



Kegiatan Bersih-Bersih Makam Umum dalam Rangka Menyambut Haul Bujuk Sorat di Desa Balunganyar

Public Grave Cleaning Activities to Welcome the Haul of Bujuk Sorat in Balunganyar Village

Achmad Nur Rofiuddin^{1*}, Prafita Fardhany Aslam², Dewi Qurrota Ayun³, Wakid Evendi⁴, Muhammad Zakki⁵, Arif Rachman Putra⁶, Samsul Arifin⁷, Muchamad Catur Rizky⁸, Adi Herisasono⁹, Solchan Ghozali¹⁰

¹⁻¹⁰Universitas Sunan Giri, Kota Surabaya, Indonesia

*Korespondensi penulis: achmadnurrofiuddin@gmail.com

Article History:

Received: Desember 21, 2024;

Revised: Januari 14, 2025;

Accepted: Januari 27, 2025;

Online Available: Januari 30, 2025

Keywords: Balunganyar Village, Cleaning, Environmental Cleanliness, Graveyards, Local Traditions.

Abstract: The public grave cleaning activity in Balunganyar Village was carried out to welcome Haul Bujuk Sorat, aiming to improve the cleanliness, comfort and tidiness of the grave area. Through the PAR method, this activity involves various elements of society with a method that includes initial preparation stages, division of tasks, implementation, rest and consumption, closing, as well as reporting and documentation. The results of the activity showed that effective coordination between the committee, community leaders and participants supported the smooth running of all stages. Active community participation reflects strong support for this program, which has a positive impact on the cleanliness and tidiness of graves, as well as strengthening social and religious values in the community. The resulting long-term impacts include increasing a sense of togetherness, awareness of the importance of environmental cleanliness, and preserving local traditions. Evaluation of the activity showed high community enthusiasm, with suggestions that this activity be held regularly for the sake of sustainable benefits for Balunganyar Village.

Abstrak

Kegiatan bersih-bersih makam umum di Desa Balunganyar dilaksanakan dalam rangka menyambut Haul Bujuk Sorat, bertujuan untuk meningkatkan kebersihan, kenyamanan, dan kerapian area makam. Melalui metode PAR, kegiatan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat dengan metode yang mencakup tahapan persiapan awal, pembagian tugas, pelaksanaan, istirahat dan konsumsi, penutupan, serta pelaporan dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa koordinasi yang efektif antara panitia, tokoh masyarakat, dan peserta mendukung kelancaran seluruh tahapan. Partisipasi aktif masyarakat mencerminkan dukungan kuat terhadap program ini, yang berdampak positif pada kebersihan dan kerapian makam, serta memperkuat nilai sosial dan keagamaan di lingkungan masyarakat. Dampak jangka panjang yang dihasilkan mencakup peningkatan rasa kebersamaan, kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan, serta pelestarian tradisi lokal. Evaluasi kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi, dengan saran agar kegiatan ini diadakan secara rutin demi keberlanjutan manfaat bagi Desa Balunganyar.

Kata Kunci: Bersih-bersih, Desa Balunganyar, Kebersihan Lingkungan, Makam, Tradisi Local.

1. PENDAHULUAN

Desa Balunganyar memiliki tradisi yang kuat sebagai bagian dari warisan budaya yang dijaga dengan baik oleh masyarakatnya. Tradisi ini bukan hanya bagian dari masa lalu, tetapi juga membentuk ikatan yang memperkuat hubungan sosial dalam komunitas (Ramadhan *et al.*, 2024). Desa Balunganyar beranggapan bahwa tradisi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat (Setiawan, 2020). Setiap tahun, menjelang peringatan haul Bujuk Sorat, warga desa mengadakan kegiatan bersih-bersih makam umum sebagai wujud penghormatan kepada para leluhur. Haul Bujuk Sorat tidak hanya dipandang sebagai momen untuk mengenang, tetapi juga sebagai kesempatan untuk memperkuat rasa persatuan di antara penduduk desa. Kegiatan bersih-bersih makam ini melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, yang secara sukarela bergotong royong untuk membersihkan area pemakaman (Sidqi *et al.*, 2024). Selain menciptakan lingkungan yang bersih dan rapi, kegiatan ini juga mencerminkan nilai-nilai gotong royong yang kental dalam budaya masyarakat Indonesia (Khairani *et al.*, 2023). Melalui kegiatan ini, warga desa saling berinteraksi, berbagi cerita, dan mengingat kembali jasa-jasa para leluhur yang telah berkontribusi bagi kehidupan mereka (Jamil *et al.*, 2023). Hal ini mempererat hubungan sosial antarwarga dan memperkuat semangat kebersamaan dalam membangun lingkungan yang harmonis (Arintawati *et al.*, 2023). Keberhasilan kegiatan ini juga menjadi bukti bahwa tradisi gotong royong terus berkembang, memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Balunganyar.

Haul Bujuk Sorat merupakan kesempatan untuk mengenang jasa dan pengorbanan para pendahulu yang telah memberikan landasan bagi kehidupan masyarakat desa. Kegiatan ini, warga Desa Balunganyar tidak hanya mengenang sejarah, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kebersamaan dan saling menghormati. Suasana gotong royong yang tercipta dapat menumbuhkan ikatan yang lebih dalam satu sama lain, memperkuat masyarakat yang berlandaskan tradisi dan rasa saling peduli (Amirulloh *et al.*, 2023). Kegiatan ini memiliki makna mendalam yang berkaitan dengan spiritualitas dan hubungan antara generasi yang telah tiada dengan yang masih hidup (Rohman *et al.*, 2024). Menjelajahi lebih jauh mengenai kegiatan bersih-bersih makam di Desa Balunganyar, pentingnya haul Bujuk Sorat, serta dampaknya terhadap masyarakat dan pelestarian tradisi lokal. Memahami nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini dan peranannya dalam membangun komunitas yang harmonis adalah tujuan utama dari hal ini.

2. METODE

Penulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di masyarakat dan mencari solusi bersama dengan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak terkait. Dengan pendekatan yang berbasis pada kolaborasi, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan dampak positif yang nyata. Kegiatan ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Metode ini dirancang untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap penelitian, sehingga hasil yang diperoleh lebih relevan dan bermanfaat bagi komunitas (Israel *et al.*, 1998). Dengan pendekatan ini, diharapkan ada pemberdayaan komunitas yang lebih besar dalam merancang dan melaksanakan perubahan yang dibutuhkan. Partisipasi aktif juga memastikan bahwa solusi yang dihasilkan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata dan konteks lokal masyarakat.

Kegiatan ini diawali dengan diskusi bersama warga desa untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan bersih-bersih makam. Setelahnya dilakukan perencanaan kegiatan dimana tim pengabdian bekerja sama dengan warga desa merumuskan penjadwalan, pengorganisasian sumber daya, dan pembagian tugas. Pada tahap pelaksanaan melibatkan seluruh warga desa yang terdokumentasi. Tahap terakhir adalah refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan saat pelaksanaan guna kegiatan yang sama di masa depan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Sebagai langkah awal, persiapan yang matang sangat penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, berbagai tahapan persiapan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat (Shidiq *et al.*, 2024). Pelaksanaan persiapan awal seperti koordinasi, yaitu pertemuan dengan panitia Haul Bujuk Sorat dilakukan dan menghasilkan rencana kegiatan yang jelas. Selanjutnya dilakukan sosialisasi melalui pengumuman di masjid, balai desa, dan media sosial lokal, kegiatan ini berhasil mengumpulkan sekitar 50 peserta dari berbagai kalangan (Darmawan *et al.*, 2018). Kegiatan selanjutnya proses pengumpulan peralatan-peralatan seperti sapu, cangkul, sekop, karung sampah, alat pemotong rumput, dan bahan pembersih terkumpul dengan baik dari sumbangan masyarakat dan panitia. Pada akhir kegiatan, seluruh peralatan yang terkumpul digunakan secara maksimal, dan hasil kerja sama ini memberikan dampak positif terhadap kebersihan dan persiapan acara yang sukses.

Sebagai bagian dari langkah organisasi, pembagian tugas yang jelas sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan. Setiap peserta diberikan tanggung jawab sesuai dengan

kemampuan dan kebutuhan kegiatan. Aktivitas pembagian tugas kelompok kerja, peserta dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kelompok pembersih rumput dan ranting (20 orang) kelompok pengangkut sampah (15 orang) kelompok pembersih batu nisan (15 orang) dan setiap kelompok dipimpin oleh koordinator yang memastikan tugas berjalan lancar. Setelah kegiatan selesai, setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya, dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua tugas telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana.

Sebelum memulai kegiatan, semua peserta berkumpul untuk mempersiapkan diri dan mendengarkan arahan dari panitia. Suasana penuh semangat menyambut dimulainya kegiatan yang melibatkan seluruh masyarakat dalam menjaga kebersihan area makam. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan doa dan sambutan, kegiatan dimulai dengan doa bersama dan sambutan dari tokoh masyarakat, yang memberikan motivasi kepada peserta. Selanjutnya dilaksanakan pemotongan rumput dan ranting (Khasanah *et al.*, 2024). Membersihkan rumput liar dan ranting pohon, menjadikan area makam lebih rapi dan mudah diakses. Proses penyapuan area makam dengan mengumpulkan daun kering, sampah, dan kotoran lainnya, menghasilkan 10 karung sampah yang dibuang ke tempat pembuangan. Proses pembersihan batu nisan dilaksanakan dengan menghilangkan lumut dan kotoran, menjadikan batu nisan lebih bersih dan terawat. Setelah semua pekerjaan selesai, para pelaksana berkumpul untuk melakukan evaluasi dan memberikan apresiasi atas kerja sama yang baik. Kegiatan ini berakhir dengan suasana kebersamaan yang menguatkan ikatan sosial di antara masyarakat.

Sebelum melanjutkan ke kegiatan inti, semua peserta diberikan pengantar singkat mengenai tujuan dan harapan dari kegiatan ini. Suasana kebersamaan dan kekompakan peserta semakin terasa setelah penjelasan tersebut. Kegiatan ini juga tak lupa diberikan waktu untuk istirahat dan juga tak lupa konsumsi makanan dan minuman ringan disediakan untuk peserta selama istirahat, sebagai bentuk upaya memberikan apresiasi dan menjaga semangat peserta. Memasuki penutupan juga dilakukan kegiatan evaluasi singkat, yaitu peserta memberikan masukan positif dan menyarankan agar kegiatan serupa dilakukan secara rutin, tak lupa juga ucapan terima kasih diberikan sebagai bentuk ucapan terima kasih dan doa penutup mengakhiri kegiatan dengan harapan keberkahan dan kelancaran dalam menyambut Haul Bujuk Sorat.

Kegiatan ini dimulai dengan tujuan yang jelas, yaitu untuk meningkatkan kebersihan dan keterlibatan masyarakat dalam merawat area makam. Selain itu, sosialisasi yang baik juga dilakukan agar masyarakat lebih memahami pentingnya kegiatan ini. Kegiatan ini tidak bisa

berjalan tanpa adanya Partisipasi dari masyarakat, tingginya partisipasi menunjukkan dukungan masyarakat yang kuat dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan makam. Adanya koordinasi dan kolaborasi yang baik menunjang keberhasilan kegiatan ini meliputi koordinasi yang baik antara panitia, tokoh masyarakat, dan peserta. Peningkatan kebersihan dan kerapian antara lain kegiatan ini berhasil meningkatkan kebersihan dan kerapian area makam. Makam yang bersih dan rapi memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang akan berziarah saat Haul Bujuk Sorat dan menunjukkan penghormatan terhadap leluhur. Selain aspek kebersihan, kegiatan ini memiliki nilai sosial dan keagamaan. Bersih-bersih makam merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur dan bagian dari persiapan menyambut acara keagamaan yang sakral. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta sangat mendukung kegiatan ini dan menyarankan agar dilakukan secara rutin. Kegiatan ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Balunganyar. Diharapkan, kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala, sehingga tradisi menjaga kebersihan makam tetap terjaga.



Gambar 1. Makam Desa Balunganyar



Gambar 2. Pembersihan Makam



Gambar 3. Pembacaan Yasin



Gambar 4. Pembersihan Makam



Gambar 5. Pembersihan Makam

4. KESIMPULAN

Kegiatan bersih-bersih makam umum di Desa Balunganyar merupakan inisiatif penting dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan antarwarga dan meningkatkan kepedulian terhadap nilai-nilai budaya dan agama. Kegiatan bersih-bersih makam umum di Desa Balunganyar dalam rangka menyambut Haul Bujuk Sorat berhasil dilaksanakan dengan baik, berkat koordinasi yang efektif antara panitia, tokoh masyarakat, dan peserta. Kolaborasi yang baik memungkinkan seluruh tahapan kegiatan berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kebersihan dan kerapian area makam, memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang akan berziarah dan menunjukkan penghormatan terhadap leluhur. Adapun aspek kebersihan fisik, kegiatan ini juga memiliki nilai sosial dan keagamaan yang tinggi, karena merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur dan persiapan menyambut acara keagamaan yang sakral. Dampak positif dari kegiatan ini meliputi peningkatan rasa kebersamaan, menjaga kebersihan lingkungan, dan melestarikan tradisi lokal. Evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat mendukung kegiatan ini dan menyarankan agar dilakukan secara rutin. Kegiatan ini akan memberikan manfaat jangka panjang, memperkuat nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan di Desa Balunganyar. Dengan berlanjutnya kegiatan ini, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih bersih dan harmonis.

Selain itu, tradisi ini dapat menjadi contoh positif bagi desa lain dalam menjaga kebersihan dan kelestarian budaya.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Panitia Haul Bujuk Sorat atas dukungan penuh dan kerjasama yang telah diberikan dalam seluruh proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.
- 2) Tokoh Masyarakat Desa Balunganyar yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan semangat kepada seluruh peserta sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.
- 3) Seluruh Peserta Kegiatan, yang dengan semangat dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk ikut serta dalam kegiatan bersih-bersih makam. Partisipasi aktif kalian adalah kunci keberhasilan kegiatan ini.
- 4) Para Donatur dan Penyumbang Peralatan, yang telah memberikan bantuan dalam bentuk peralatan dan bahan pembersih, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan maksimal.
- 5) Masyarakat Desa Balunganyar yang telah mendukung dan ikut serta dalam kegiatan ini, serta memberikan masukan yang sangat berarti untuk perbaikan dan keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, Suwito, R., Saputra, R., Hardyansah, R., & Negara, D. S. (2023). Implementasi nilai persatuan dalam bergotong royong di masyarakat Desa Anggaswangi Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13–20.
- Arintawati, M. L. D., Ulinha, A. S., Yusuf, A. F., Sudarso, S., Triono, B., Riyadin, F., & Judiono, J. (2023). Pelaksanaan lomba tingkat RT untuk meningkatkan nilai toleransi dan kebersamaan masyarakat di Desa Masangan Wetan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(2), 7–12.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). *Teknik komunikasi*. Metromedia.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE handbook of qualitative research*. SAGE Publications.

- Israel, B. A., Schulz, A. J., Parker, E. A., & Becker, A. B. (1998). Review of community-based research: Assessing partnership approaches to improve public health. *Annual Review of Public Health, 19*, 173-202.
- Jamil, S. A., Kurniawan, M. W., Vitrianingsih, Y., Zakki, M., Darmawan, D., Retnowati, E., & Pakpahan, N. H. (2023). Peningkatan antusiasme masyarakat dalam pagelaran malam tirakatan HUT Ke-78 RI di Desa Suko Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat, 1*(1), 35–42.
- Khairani, C., et al. (2023). Implementasi budaya gotong royong dalam wujudkan profil Pancasila bagi masyarakat Paya Nie. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(3), 5880–5886.
- Khasanah, A. A. U., Negara, D. S., Saputra, R., Suwito, S., Wibowo, A. S., Mujito, M., & Pakpahan, N. H. (2024). Peranan mahasiswa dalam kerja bakti desa untuk menyambut perayaan 17 Agustus di Desa Sukodono Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat, 2*(1), 1–10.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Ramadhan, A. M., Arifin, S., Arum, D. S., Hardiyanti, M. T., Mardikaningsih, R., Wulandari, W., Nuraini, R., & Hariani, M. (2024). Gotong royong untuk memperkuat solidaritas dalam kehidupan masyarakat Dusun Batu Ampar Desa Tambaklekok. *Economic Xenization Abdi Masyarakat, 3*(1), 12–18.
- Rohman, A. D., Afiah, K., Riayana, R., & Huda, M. F. (2024). Nyadran: Tradisi penghormatan leluhur dalam bingkai nilai-nilai Islam di Dusun Silawan Desa Kutorojo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(3), 171–176.
- Setiyawan, I. (2020). Harmoni sosial berbasis budaya Gugur Gunung. *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam, 29*(1), 29–40.
- Shidiq, A., Majid, A. B. A., Darmawan, D., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., & Bangsu, M. (2024). Upaya membangun komunitas yang peduli lingkungan melalui kegiatan gotong royong menjaga kebersihan musholla. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia, 1*(2), 12–19.
- Sidqi, M. H., Nurdiansah, I. D., Bayhaqi, H. N., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Cleaning of public cemeteries and the recitation of Surah Yasin as efforts to preserve the environment and community traditions. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah, 1*(1), 33–41.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.